

Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran DIY (*Do It Yourself*) pada Mata Pelajaran Fiqih di MI NU Kota Metro

Lutfi Fadilah

Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

Corresponding Author: ✉ lutfifadilah2207@gmail.com

ABSTRACT

The main problem in this research is limited resources and facilities to create innovative and interesting learning media. This research aims to examine the creativity of teachers at MI NU Metro City in designing DIY learning media for Fiqh subjects, as well as evaluating the effectiveness of this media in increasing students' understanding and involvement during the teaching and learning process. The method used is qualitative research with a case study approach, which aims to explore and understand social phenomena in a particular context through in-depth and comprehensive analysis. The results of this research show that teachers are able to develop various forms of creative and effective learning media, such as visual aids, educational cards, educational games, and DIY projects. The use of DIY media has proven to be effective in significantly improving student learning outcomes, both in terms of achieving test scores and students' ability to apply Fiqh concepts in everyday life.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

June 05, 2024

Revised

July 20, 2024

Accepted

July 29, 2024

Keywords: *Teacher Creativity, DIY Learning Media, Fiqh*

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada keterlibatan dan interaksi aktif antara guru dan peserta didik. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah (MI), khususnya pada mata pelajaran Fiqih, peran media pembelajaran menjadi sangat krusial untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang abstrak dan kontekstual. Fiqih, sebagai ilmu yang mengajarkan hukum-hukum Islam berdasarkan Al-Quran dan Hadis, membutuhkan pendekatan pembelajaran yang dapat menghubungkan teori dengan praktik kehidupan sehari-hari (Iswahyudi et al., 2023).

Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh guru di MI adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas untuk mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan menarik. Hasil observasi menunjukkan bahwa saat ini pembelajaran masih cenderung berfokus pada guru yang bercerita atau berceramah. Akibatnya, peserta didik kurang aktif dalam proses belajar. Fatmawati mencatat bahwa dalam kegiatan belajar mengajar sering ditemukan masalah seperti: kurangnya keterlibatan peserta didik, minat baca peserta didik yang rendah, kesulitan dalam memahami bahasa asing, dan belum tercapainya target program yang diharapkan oleh guru. Beberapa penyebab dari masalah-masalah ini antara lain adalah kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, dominasi peran guru sebagai

sumber utama pengetahuan, serta masih adanya anggapan bahwa pengetahuan yang dimiliki guru dapat langsung ditransfer ke peserta didik (Yuli, 2024)

Pendidikan modern kini telah memasuki era media digital, di mana teknologi dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Oleh karena itu, metode ceramah harus dikurangi dan digantikan dengan penggunaan berbagai media. Pembelajaran saat ini, yang fokus pada keterampilan proses dan pembelajaran aktif, menekankan pentingnya peran media pembelajaran. Meski sekolah telah berusaha memperkaya media pembelajaran, seringkali teknologi seperti laptop dan proyektor LCD hanya digunakan sebagai alat tampilan besar untuk menyajikan materi kepada guru dan peserta didik. Biasanya, setelah materi ditayangkan, peserta didik akan diminta untuk menganalisis atau mendiskusikan tayangan tersebut. Aktivitas ini, yang dilakukan secara rutin, bisa membuat peserta didik merasa bosan jika tidak dikembangkan lebih lanjut.

Adapun penelitian dari Fauzi Rahman Kosasih.dkk yang mengembangkan media pembelajaran aktif kreatif berbasis *Do-It Yourself (DIY) home project* (Kosasih et al., 2022). Media pembelajaran tersebut didesain untuk dapat dimanfaatkan dan dilakukan oleh peserta didik di rumah masing-masing. Beberapa media pembelajaran aktif kreatif berbasis *DIY home project* yang akan dikembangkan diantaranya adalah: *finger family puppet, painting kit, dan tie dye kit*. Selain itu dari penelitian Eric Kunto Ariwibowo yang mana peneliti mengajak pembaca untuk menerapkan pembelajaran yang lebih menarik dengan jalan menghadirkan media pembelajaran yang bersifat personal atau yang biasa disebut dengan *DIY (Do It Yourself)* berbentuk *flashcard* dan teka teki silang (Ariwibowo, 2002).

Beberapa penelitian tersebut terdapat persamaan yaitu penggunaan media pembelajaran dengan *DIY* adalah media yang kita buat sendiri, yang dapat mengakomodasi segala sesuatu sesuai dengan kebutuhan. Perbedaan dalam pengaplikasian media pengembangan *DIY* dengan penelitian tersebut yaitu bahwa penggunaannya disesuaikan dengan materi Fiqih. Sedangkan media pembelajaran dibuat oleh pendidik. Nantinya akan difokuskan pada peserta didik MI NU Kota Metro, materi yang digunakan adalah mata pelajaran Fiqih, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk memahami materi dengan baik. Dalam situasi ini, kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran *DIY (Do It Yourself)* menjadi solusi yang sangat penting. Media pembelajaran *DIY* memungkinkan guru untuk menciptakan alat bantu mengajar yang sesuai dengan kebutuhan spesifik peserta didik dan kurikulum, tanpa bergantung pada sumber daya eksternal yang mahal atau sulit diakses (Laela, 2023).

Kreativitas guru tidak hanya terbatas pada pengembangan alat peraga sederhana, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengintegrasikan bahan-bahan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar dengan teknologi sederhana. Hal ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap materi Fiqih, tetapi juga mendorong keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Muslich, 2007).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk-bentuk kreativitas yang ditunjukkan oleh guru MI NU Kota Metro dalam mengembangkan media pembelajaran *DIY* untuk mata pelajaran Fiqih. Selain itu, penelitian ini juga akan mengevaluasi efektivitas media tersebut dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu, peneliti sangat tertarik untuk mengangkat tema media pembelajaran *DIY* karena sangat penting

dalam mengajarkan Fiqih di MI dengan peran kreativitas guru. Serta relevansi topik ini dalam konteks keterbatasan sumber daya di lingkungan pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena sosial dalam konteks tertentu melalui analisis yang mendalam dan komprehensif. Bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana guru di MI NU Kota Metro menggunakan kreativitas mereka dalam mengembangkan media pembelajaran DIY untuk mata pelajaran Fiqih. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan mendalam dari pengalaman, perspektif, dan praktik para guru.

Subjek penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran Fiqih di MI NU Kota Metro. Peneliti dapat memilih beberapa guru yang dianggap kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran DIY sebagai fokus utama penelitian. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kreativitas guru dalam konteks spesifik MI NU Kota Metro, yang dapat mencakup lingkungan sekolah, fasilitas yang tersedia, dan karakteristik peserta didik.

Data dapat dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung di kelas, dan dokumentasi media pembelajaran yang telah dikembangkan oleh guru. Wawancara dengan guru akan memberikan wawasan tentang proses berpikir dan motivasi mereka dalam menciptakan media DIY. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan cara coding dan kategorisasi untuk mengidentifikasi tema-tema utama, seperti jenis kreativitas yang digunakan, tantangan yang dihadapi, dan dampak media pembelajaran DIY terhadap proses pembelajaran.

Validitas dan Reliabilitas untuk memastikan validitas data, peneliti dapat menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan guru, observasi kelas, dan tinjauan dokumen terkait media pembelajaran yang digunakan.

Instrumen Penelitian menggunakan wawancara Semi-Terstruktur yaitu instrumen ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana guru menciptakan dan menggunakan media pembelajaran DIY. Observasi partisipan, observasi kelas dilakukan untuk melihat secara langsung penggunaan media DIY oleh guru dalam proses pembelajaran. Menganalisis media pembelajaran yang dibuat oleh guru, seperti alat peraga, bahan ajar, dan materi pembelajaran lainnya. Data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama terkait kreativitas guru dan efektivitas media pembelajaran DIY. Ini termasuk menganalisis bagaimana media ini membantu dalam pengajaran Fiqih dan bagaimana peserta didik merespons penggunaannya. Metode ini digunakan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana guru menggunakan kreativitas mereka dalam konteks yang spesifik dan dapat memberikan wawasan yang kaya tentang praktik pendidikan di MI NU Kota Metro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran DIY (*Do It Yourself*)

Kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran DIY (*Do It Yourself*) adalah salah satu pendekatan inovatif yang dapat meningkatkan efektivitas

pembelajaran. Melalui pembuatan media pembelajaran DIY, guru tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia, tetapi juga menciptakan alat bantu belajar yang unik dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa .

1. Profil Guru dan Keterlibatan dalam Pengembangan Media DIY

Hal ini menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran yang sangat penting karena mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga harus mampu menyesuaikan metode dan media pembelajaran dengan kebutuhan serta karakteristik siswa di usia dini (Arianti, 2019).

Guru di MI NU Kota Metro umumnya memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan madrasah, yaitu berfokus pada pengajaran agama Islam dan pendidikan umum. Guru di MI NU memiliki kualifikasi pendidikan S1 di bidang pendidikan, baik pendidikan agama maupun pendidikan umum. Kemampuan pedagogik yang baik dalam mengelola kelas, memahami kebutuhan siswa, dan menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kompetensi profesional sebagai pendidik di lingkungan madrasah, guru juga memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap mata pelajaran, termasuk dalam media yang dikembangkan. Pada kompetensi social guru di MI NU aktif berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan masyarakat untuk membangun lingkungan belajar yang harmonis dan mendukung pengembangan siswa. Memiliki kreativitas tinggi, khususnya dalam mengembangkan media pembelajaran DIY yang disesuaikan dengan sumber daya yang ada di madrasah.

Keterlibatan Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran DIY tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai inovator dalam pengembangan media pembelajaran DIY (Atmojo et al., 2021). Keterlibatan guru dalam hal ini mencakup beberapa aspek berikut:

- a. **Kreativitas dalam Menyesuaikan Media dengan Kurikulum**
Guru di MI NU perlu menyesuaikan media pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku, saat ini yang digunakan adalah kurikulum merdeka yang menekankan minat dan bakat sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik (Aslan, 2018). Dalam konteks ini, guru terlibat dalam pengembangan media DIY seperti alat peraga interaktif, permainan edukatif, dan media visual yang memudahkan siswa memahami materi.
- b. **Penggunaan Bahan Sederhana**
Memanfaatkan bahan-bahan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, seperti kardus, kertas, dan barang-barang bekas, untuk membuat media DIY. Contohnya adalah membuat model bangun datar dari kardus atau menggunakan biji-bijian untuk pelajaran matematika.
- c. **Pelatihan dan Pengembangan Diri**
Aktif dalam mengikuti pelatihan yang mendukung pengembangan media DIY. Mereka sering terlibat dalam workshop atau kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah atau lembaga swadaya masyarakat untuk meningkatkan keterampilan membuat media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- d. **Kolaborasi dengan Rekan Sejawat**
Bekerja sama dengan sesama guru dalam merancang dan mengembangkan media pembelajaran DIY. Kolaborasi ini mencakup diskusi ide, berbagi bahan,

dan saling memberikan masukan agar media yang dihasilkan lebih variatif dan efektif dalam proses pembelajaran.

e. Keterlibatan Siswa dalam Pembuatan Media

Guru juga melibatkan siswa dalam proses pembuatan media DIY, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dan belajar secara praktis. Dengan melibatkan siswa dalam membuat media, mereka tidak hanya belajar materi pelajaran, tetapi juga keterampilan lain seperti kerja sama, kreativitas, dan tanggung jawab.

f. Dukungan Teknologi Sederhana

Meskipun berbasis DIY, beberapa guru di MI NU Kota Metro sudah mulai memanfaatkan teknologi sederhana dalam pengembangan media. Misalnya, mereka menggunakan aplikasi desain sederhana untuk membuat materi pembelajaran digital yang kemudian diproyeksikan atau diprint untuk dijadikan alat bantu ajar (Al Fathia et al., 2024).

Hasil analisis menunjukkan bahwa guru MI NU Kota Metro memiliki tingkat kreativitas yang tinggi dalam mengembangkan media pembelajaran DIY untuk mata pelajaran Fiqih. Mereka mampu mengatasi keterbatasan sumber daya dengan menciptakan media pembelajaran yang sederhana namun inovatif dan efektif, seperti alat peraga visual, kartu edukasi, permainan edukatif, dan proyek DIY. Bentuk-bentuk kreativitas ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, membuat materi Fiqih lebih mudah dipahami, dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif.

2. Jenis dan Variasi Media Pengembangan DIY

Jenis dan variasi media pengembangan DIY dalam mata pelajaran Fiqih memerlukan pendekatan kreatif untuk memudahkan siswa dalam memahami hukum-hukum dan konsep-konsep yang terkadang abstrak. Media DIY (*Do It Yourself*) memungkinkan guru untuk menciptakan alat bantu pembelajaran yang sesuai dengan materi Fiqih serta disesuaikan dengan karakteristik siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau sekolah lainnya (Savira et al., 2023). Berikut adalah beberapa jenis dan variasi media DIY yang dapat digunakan dalam pembelajaran Fiqih:

a. Alat Peraga Visual DIY untuk Tata Cara Ibadah

Alat peraga visual membantu siswa memahami tata cara ibadah dalam Fiqih yang sering kali memerlukan penjelasan langkah demi langkah.

- 1) Poster tata cara shalat, guru dapat membuat poster DIY yang menjelaskan setiap gerakan shalat dengan gambar dan keterangan singkat. Poster ini bisa dibuat dari kertas besar dan ditempel di dinding kelas, atau bisa digunakan dalam pembelajaran kelompok.
- 2) Kartu gerakan wudhu, guru dapat membuat kartu visual yang menggambarkan langkah-langkah wudhu. Setiap kartu mewakili satu langkah, seperti mencuci muka, tangan, atau kaki. Siswa dapat berlatih menyusun kartu tersebut sesuai dengan urutan langkah yang benar dalam berwudhu.
- 3) Papan flanel tata cara ibadah, guru bisa membuat papan flanel yang menampilkan berbagai gambar dan langkah tata cara ibadah, seperti haji, shalat, atau wudhu. Siswa bisa menempelkan gambar sesuai urutan ibadah atau aktivitas tertentu yang sesuai dengan hukum Fiqih.

b. Model Tiga Dimensi untuk Simulasi Praktik Ibadah

Fiqih sering kali membutuhkan pemahaman spasial, terutama dalam praktik ibadah seperti shalat, haji, dan wudhu.

- 1) Miniatur Ka'bah untuk pembelajaran haji dan umrah, guru bisa membuat model Ka'bah dan alat peraga lainnya yang mewakili tempat-tempat penting di Makkah untuk pembelajaran tentang haji dan umrah. Miniatur ini bisa dibuat dari kardus, kertas, atau bahan daur ulang lainnya. Dengan menggunakan miniatur ini, siswa dapat melakukan simulasi tata cara tawaf, sa'i, dan rukun-rukun haji lainnya.
- 2) Model tempat wudhu, guru dapat membuat model tempat wudhu dari bahan bekas seperti kardus atau botol plastik. Model ini digunakan untuk menunjukkan bagian-bagian tubuh yang harus dibasuh saat wudhu. Model ini membuat pembelajaran lebih nyata dan membantu siswa memahami urutan serta syarat sah wudhu.

c. Kartu Edukasi Fiqih DIY

- 1) Kartu hafalan hukum islam, kartu DIY ini berisi istilah-istilah penting dalam Fiqih beserta penjelasannya. Misalnya, kartu tentang jenis-jenis najis, kategori hukum Islam (wajib, sunnah, makruh, mubah, haram), atau rukun shalat. Siswa bisa bermain dengan kartu tersebut secara berkelompok, misalnya dengan menjodohkan istilah dengan definisi yang tepat.
- 2) Kartu tanya jawab DIY, kartu ini bisa digunakan untuk menguji pemahaman siswa tentang materi Fiqih. Setiap kartu berisi pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa, seperti "Apa syarat sahnya shalat?" atau "Apa saja rukun wudhu?" Kartu ini bisa dibuat dari kertas atau karton dan digunakan dalam permainan kuis interaktif.

d. Permainan Edukatif Fiqih DIY

Permainan edukatif sangat efektif untuk membuat pembelajaran Fiqih lebih menarik dan interaktif.

- 1) Permainan ular tangga fiqih, ular tangga adalah permainan DIY yang sederhana namun efektif untuk mereview materi. Guru dapat membuat papan permainan ular tangga yang setiap kotaknya berisi pertanyaan atau tantangan terkait hukum Fiqih, seperti tata cara shalat, puasa, atau zakat. Jika siswa menjawab pertanyaan dengan benar, mereka dapat melanjutkan permainan.
- 2) Puzzle tata cara ibadah, guru dapat membuat puzzle dari kardus yang berisi gambar-gambar tentang urutan gerakan shalat atau wudhu. Siswa bisa menyusun puzzle tersebut sesuai dengan urutan yang benar, yang membantu mereka menghafal dan memahami setiap langkah dalam ibadah tersebut.

e. Media Audio- Visual DIY untuk Penjelasan Ibadah

Dalam pengajaran Fiqih, penjelasan verbal sering kali sulit dipahami tanpa adanya visualisasi yang jelas. Media audio-visual DIY bisa sangat membantu dalam hal ini.

- 1) Video pembelajaran DIY tentang gerakan shalat, guru dapat membuat video singkat yang berisi tata cara shalat dengan penjelasan langkah-langkah secara rinci. Video ini bisa direkam menggunakan perangkat sederhana seperti ponsel dan kemudian ditayangkan di kelas atau dibagikan ke siswa untuk dipelajari di rumah.
- 2) Animasi sederhana DIY guru dapat membuat animasi sederhana dengan menggunakan aplikasi presentasi seperti PowerPoint. Animasi ini bisa menggambarkan gerakan wudhu atau tata cara pelaksanaan haji, sehingga siswa dapat melihat visualisasi dinamis dari langkah-langkah tersebut.

f. Buku Kerja (*Workbook*) DIY untuk Fiqih

Buku kerja DIY memungkinkan guru merancang soal dan aktivitas yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

- 1) Modul dan buku kerja DIY tentang Fiqih, guru dapat membuat buku kerja yang berisi latihan soal, aktivitas interaktif, dan tugas proyek. Misalnya, siswa bisa diminta untuk menyelesaikan soal-soal tentang syarat dan rukun ibadah, atau membuat laporan singkat tentang praktik ibadah yang telah mereka pelajari.

g. Alat Peraga Interaktif untuk Simulasi Ibadah

Alat peraga interaktif memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya karena siswa bisa berinteraksi langsung dengan media tersebut.

- 1) Papan magnetik tata cara wudhu, guru bisa membuat papan magnetik dengan gambar bagian-bagian tubuh yang harus dibasuh saat berwudhu. Siswa bisa memindahkan gambar tersebut ke papan dengan urutan yang benar, sehingga membantu mereka memahami urutan wudhu secara visual dan interaktif.
- 2) Roda pengetahuan rukun Iman dan rukun Islam, roda pengetahuan ini berisi pertanyaan seputar rukun iman atau rukun Islam. Dengan memutar roda, siswa secara acak akan mendapatkan pertanyaan yang harus dijawab, sehingga membantu dalam mereview materi secara interaktif.

Pembelajaran Fiqih di sekolah, khususnya pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), sering kali membutuhkan pendekatan kreatif agar siswa dapat memahami konsep-konsep abstrak seperti hukum-hukum Islam, tata cara ibadah, dan aturan dalam muamalah. Media DIY (*Do It Yourself*) menjadi solusi inovatif yang dapat digunakan guru untuk menciptakan alat bantu belajar yang sesuai dengan kebutuhan materi dan kondisi siswa. Berikut adalah hasil dari penggunaan media DIY dalam pembelajaran Fiqih, diikuti dengan pembahasan tentang efektivitas dan variasinya.

Berdasarkan penggunaan media tersebut terdapat beberapa hasil yang didapat oleh guru MI NU setelah mengembangkan media pembelajaran DIY pada mata pelajaran fiqih yaitu meningkatkan pemahaman konsep Fiqih penggunaan media DIY seperti poster gerakan shalat atau model tiga dimensi Ka'bah berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang tata cara ibadah. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menghafal urutan gerakan shalat atau langkah-langkah wudhu menjadi lebih mudah mengingatnya dengan bantuan visual yang dibuat dari bahan sederhana.

Partisipasi aktif siswa media DIY berbentuk permainan edukatif seperti ular tangga atau puzzle terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa. Mereka terlibat dalam proses pembelajaran secara interaktif, di mana setiap siswa berkesempatan menjawab pertanyaan atau menyusun puzzle terkait materi Fiqih, seperti rukun Islam atau rukun shalat.

Mempermudah pembelajaran praktis media DIY yang berbentuk alat peraga interaktif (seperti papan magnetik tata cara wudhu) memberikan kesempatan bagi siswa untuk langsung berlatih. Alat ini tidak hanya membantu pemahaman teoritis, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran praktis dengan cara yang menyenangkan dan menarik.

Mendorong kreativitas siswa media DIY sering kali melibatkan siswa dalam proses pembuatan, sehingga mendorong kreativitas mereka. Siswa diajak untuk membuat model Ka'bah dari bahan bekas, atau membantu membuat poster rukun Islam, yang memberikan mereka pengalaman belajar yang lebih mendalam dan berarti.

Menyesuaikan pembelajaran dengan beragam gaya belajar media DIY yang bervariasi, seperti kartu edukasi, lembar kerja interaktif, dan video DIY, mampu

menyesuaikan pembelajaran dengan beragam gaya belajar siswa, baik yang lebih visual, kinestetik, maupun auditory. Hal ini memastikan bahwa setiap siswa dapat belajar sesuai dengan preferensi masing-masing.

Jenis dan variasi media pengembangan DIY dalam pembelajaran Fiqih sangat beragam dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik materi yang diajarkan. Media DIY yang kreatif dan interaktif tidak hanya membuat siswa lebih mudah memahami konsep-konsep Fiqih yang sering kali bersifat abstrak, tetapi juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Dengan memanfaatkan bahan sederhana dan teknik DIY, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan inovatif, sehingga pembelajaran Fiqih menjadi lebih efektif dan bermakna.

3. Tantangan dan Dampak Penggunaan Media DIY Terhadap Pembelajaran Fiqih

Beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru di MI NU Kota Metro dalam pengembangan media DIY adalah keterbatasan waktu, dana, dan ide kreatif. Namun, dengan dukungan dari kepala madrasah, pelatihan, serta partisipasi aktif dari orang tua, guru dapat terus mengembangkan media yang efektif untuk pembelajaran. Secara keseluruhan, keterlibatan guru di MI NU Kota Metro dalam pengembangan media pembelajaran DIY menunjukkan bahwa mereka memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, dan inovatif, serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan di madrasah tersebut.

Kreativitas guru dimulai dari pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan siswa. Media DIY yang dikembangkan harus disesuaikan dengan karakteristik belajar siswa, seperti gaya belajar visual, auditori, kinestetik, atau kombinasi dari ketiganya. Misalnya, jika siswa lebih mudah belajar secara visual, guru bisa membuat alat peraga atau video sederhana yang menarik (Al Fathia et al., 2024).

Media DIY seringkali menggunakan bahan-bahan sederhana yang mudah ditemukan, seperti kertas, kardus, botol bekas, dan alat-alat yang tersedia di lingkungan sekitar. Dengan kreativitas, bahan-bahan ini bisa diubah menjadi media pembelajaran yang interaktif dan menarik, misalnya model tiga dimensi, poster, atau permainan edukatif.

Tidak semua sekolah memiliki fasilitas teknologi canggih. Guru yang kreatif dapat mengatasi keterbatasan ini dengan membuat media pembelajaran yang terjangkau namun tetap fungsional. Misalnya, di daerah dengan keterbatasan akses internet, guru dapat membuat modul cetak atau papan edukasi interaktif dari bahan-bahan lokal.

Meskipun sederhana, media DIY juga bisa memanfaatkan teknologi yang mudah diakses. Guru dapat membuat video pembelajaran dengan kamera ponsel atau menggunakan aplikasi sederhana untuk mendesain bahan ajar digital. Misalnya, presentasi interaktif atau video animasi sederhana untuk menjelaskan konsep yang sulit. Media DIY seringkali lebih personal dan unik, sehingga menarik perhatian siswa (Oktavian & Aldya, 2020). Guru bisa melibatkan siswa dalam proses pembuatan media tersebut, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Misalnya, siswa diajak membuat alat peraga untuk pelajaran IPA atau matematika menggunakan bahan-bahan bekas. Dalam pengembangan media DIY, guru memiliki kebebasan berkreasikan untuk menggabungkan berbagai elemen yang relevan dengan materi pelajaran. Media ini bisa dirancang secara fleksibel untuk berbagai topik, mulai dari yang sederhana hingga kompleks, tergantung pada tujuan pembelajaran dan kreativitas guru.

Media pembelajaran DIY cenderung lebih interaktif dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Siswa dapat terlibat dalam aktivitas belajar yang lebih kontekstual dan praktis, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam (Salam et al., 2024).

Keterlibatan guru dalam pengembangan media DIY di MI NU Kota Metro memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran, di antaranya :

- a. Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa yang dikembangkan secara kreatif menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar.
- b. Memfasilitasi pembelajaran kontekstual seringkali lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga memudahkan mereka untuk memahami konsep yang abstrak.
- c. Mengembangkan keterampilan siswa tidak hanya belajar materi pelajaran, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas.

B. Efektivitas Media DIY dalam Pembelajaran Fiqih

Beberapa aspek yang biasanya dinilai dalam penelitian semacam ini. Terkait dengan peningkatan pemahaman siswa yaitu dalam penggunaan media DIY (Do-It-Yourself) terbukti membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Fiqih (Rohmawati, 2015). Media DIY yang interaktif dan kreatif memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak dalam Fiqih, seperti tata cara ibadah, hukum-hukum dalam Islam, dan perbedaan madzhab

Media DIY yang melibatkan aktivitas langsung atau visualisasi konkret sering kali dapat mempercepat proses pembelajaran. Dalam konteks Fiqih, penggunaan media ini berupa simulasi ibadah, alat bantu visual hukum-hukum Islam, atau pembuatan maket. Ketika siswa terlibat secara aktif, mereka cenderung lebih paham dan mengingat materi lebih lama.

Siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang signifikan saat menggunakan media DIY. Mereka menjadi lebih tertarik mengikuti pelajaran karena sifat media yang interaktif, fleksibel, dan dapat disesuaikan dengan minat serta gaya belajar mereka. Memungkinkan siswa merasa memiliki peran aktif dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar. Dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekitar atau membuat media sendiri, siswa merasa lebih terlibat, yang berdampak positif terhadap motivasi dan antusiasme mereka.

Penggunaan media DIY dapat mempercepat proses pembelajaran karena sifatnya yang mudah disesuaikan dengan kebutuhan pelajaran. Guru juga dapat menghemat waktu dalam menjelaskan konsep-konsep yang sulit. Dibandingkan dengan metode konvensional yang memerlukan waktu lebih lama untuk menjelaskan konsep abstrak, media DIY memberikan pendekatan yang lebih sederhana dan langsung. Guru dapat menggunakan media ini untuk mempercepat pemahaman, terutama dalam materi-materi yang biasanya sulit dijelaskan dengan metode ceramah saja.

Baik guru maupun siswa terlibat dalam proses kreatif saat merancang dan menggunakan media DIY, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka. Memberi ruang bagi kreativitas baik untuk guru dalam mendesain media, maupun bagi siswa dalam memahami materi dengan cara-cara yang lebih personal. Hal ini mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih konstruktivistis, di mana siswa aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri.

Terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah penggunaan media DIY, baik dari segi nilai ujian maupun kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep Fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Efektivitas ini mungkin dikarenakan sifat media DIY yang memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan nyata. Misalnya, saat siswa membuat alat peraga untuk tata cara shalat atau praktik ibadah lainnya, mereka tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga menginternalisasi pelajaran tersebut melalui aktivitas praktis.

Meskipun media DIY sangat efektif, ada tantangan dari segi kesiapan guru untuk membuat media yang kreatif dan efektif. Selain itu, perbedaan minat dan kreativitas siswa bisa mempengaruhi keberhasilan implementasi media ini dalam kelas. Secara umum, media DIY memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam pembelajaran Fiqih. Media ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga motivasi dan kreativitas siswa. Namun, untuk mendapatkan hasil maksimal, diperlukan dukungan dari guru dalam hal desain media dan manajemen kelas, serta kesiapan infrastruktur dan sumber daya yang mendukung proses pembelajaran berbasis media DIY.

KESIMPULAN

Kreativitas guru memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru yang mampu mengembangkan media pembelajaran DIY yang inovatif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Penelitian ini menemukan bahwa media DIY, seperti alat peraga visual, permainan edukatif, model tiga dimensi, kartu edukasi, dan lembar kerja interaktif, mampu memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam Fiqih, seperti tata cara ibadah dan hukum-hukum Islam. Selain itu, media DIY juga mendorong partisipasi aktif siswa, meningkatkan kreativitas mereka, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Penggunaan media DIY juga memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar siswa yang berbeda, serta memanfaatkan bahan-bahan sederhana dan murah yang mudah didapat. Dengan demikian, kreativitas guru dalam mengembangkan media DIY di MI NU Kota Metro tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa, sehingga mereka lebih tertarik dan termotivasi dalam mempelajari ilmu agama.

REFERENSI

- Al Fathia, R., Nugraha, A., & Ratri, D. (2024). Analisis Permainan Sensory Play DIY (Do It Yourself) di Rumah yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak. *Jurnal Desain Indonesia*, 6(2), 136-155.
- Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Ariwibowo, E. K. (2002). Media Pembelajaran. *Media Pembelajaran*, 2014, 1-11.
- Aslan, A. (2018). Makna Kurikulum Terhadap Teori Tentang Belajar Pada Perubahan Perilaku Anak Didik. *Cross-Border*, 1(2), 56-65.
- Atmojo, H. B. R., Lian, B., & Mulyadi, M. (2021). Peran kepemimpinan dan profesional guru terhadap perbaikan mutu pembelajaran. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 744-752.
- Iswahyudi, M. S., Irianto, I., Salong, A., Nurhasanah, N., Leuwol, F. S., Januaripin, M., & Harefa, E. (2023). *Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan: Arah Pendidikan di Masa Depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kosasih, F., Juhana, J., Ardiasih, L. S., Riyanti, R. D., & Suratinah, S. (2022).

- Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Do It Yourself Home Project Bagi Guru Tk Islamic Kids Corner Bogor. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 133–140. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v4i2.2589>
- Laela, N. (2023). Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran IPS di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon. *Jurnal Kependidikan*, 11(1), 61–77. <https://doi.org/10.24090/jk.v11i1.8084>
- Muslich, M. (2007). *KTSP: pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual, panduan bagi guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah*. Bumi Aksara.
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas pembelajaran daring terintegrasi di era pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 129–135.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.
- Salam, J., Permana, D. A., & Maftukha, N. (2024). Membangun Pemahaman Material Desain Produk Sustainable Masa Depan Pada Generasi Z. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 2023–2030.
- Savira, A. T. D., Susanti, S. A., Haryati, R. D., & Setyawan, B. (2023). *Project based Learning: DIY Learning Model to Write the Procedure Text at SMP N 4 Surakarta*.
- Yuli, W. K. S. (2024). *Observasi MI NU Kota Metro*.
-

Copyright Holder :

© Lutfi Fadilah (2024).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

